

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN METODE FONIK KELAS II SD NEGERI 0106 SIBUHUAN JAE

Ika Sakinah Lubis¹, Lailan Aprina Siregar², Sutan Botung Hasibuan³
ikasakinahlubis@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

This research aims to: (1) determine students' ability to read objects, animals and plants around me in class II of SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae before using the phonics method. (2) determine students' reading ability regarding objects, animals and plants around me in class II of SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae after using the phonics method. The type of research used is classroom action research which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. From the results of the research, it can be concluded that: students' reading abilities before using the phonics method were still low, only 4 students had good reading abilities. Students' reading abilities after using the phonics method begin to improve. In cycle I, it can be seen that when the teacher shows a letter and makes a sound, students begin to be able to understand, write and read it. Students also begin to recognize consonants and vowels, students begin to recognize letter shapes, students also begin to be able to read simple pictures and point to letters or pick up letters, matching words with pictures. Then in cycle II there were 2 students who had reading abilities in the very good category, 13 students who had reading abilities in the good category and 2 students who had reading abilities in the not good category.

Keywords : *Reading Ability, Phonics Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kemampuan membaca siswa materi benda, hewan dan tumbuhan di sekitarku kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae sebelum menggunakan metode fonik. (2) mengetahui kemampuan membaca siswa materi benda, hewan dan tumbuhan di sekitarku kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae setelah menggunakan metode fonik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan metode fonik masih rendah hanya 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik. Kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode fonik mulai meningkat. Pada siklus I terlihat saat guru menunjukkan satu huruf dan membuat suatu bunyi siswa mulai mampu memahami, menuliskan dan membacanya. Siswa juga mulai mengenal huruf konsonan dan vokal, siswa mulai mengenal bentuk huruf, siswa juga mulai mampu membaca gambar sederhana dan menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar. Kemudian pada siklus II ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik.

Kata Kunci : *Kemampuan Membaca, Metode Fonik.*

PENDAHULUAN

Muhammad Anwar (2015:20) menyatakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat maupun negara sebagai penyebab perkembangannya. Artinya, dalam proses perkembangan individu dan apa yang akan diharapkan darinya sebagai warga masyarakat dan bangsa. Pendidikan itu akan menimbulkan pengaruh yang dinamis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.

Menurut Muhaimi Mugni Prayugo (2020:7) membaca adalah kegiatan yang penting. Melalui membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan pesan sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan. Informasi dari bahan bacaan dapat diperoleh apabila pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Secara sederhana tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing anak didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar. Dalam pendidikan aspek kebahasaan memiliki pengaruh penting karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Siswa dapat menyampaikan maksud, tujuan, serta pemikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, sejak berusia dini siswa diharuskan menguasai kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penting dalam aspek perkembangan bahasa dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 di kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae, ditemukan siswa yang bermasalah dengan kemampuan membacanya. Kemampuan membaca masing-masing siswa

memang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dari pada temannya bisa juga dikarenakan siswa itu memiliki kesempatan untuk membaca lebih banyak dibandingkan temannya yang lain. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk dapat memecahkan masalah membaca siswa tersebut diperlukan satu metode yang nantinya siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca yang tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fonik. Metode fonik ini menggunakan kartu kata, kartu gambar, kartu huruf. Dimana kartu huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa melalui metode fonik peserta didik bisa mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca. Dengan metode fonik, kegiatan membaca anak akan menjadi lebih mudah dalam mengenal bunyi huruf. Misalnya huruf “p” pada kata pisang atau pepaya, huruf “b” pada benda bola, huruf “c” pada kata cicak atau capung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae”**

KAJIAN TEORITIS

1. Kemampuan Membaca

a) Pengertian Membaca

Menurut Muhaimi Mugni Prayugo (2020:7) membaca adalah kegiatan yang penting. Melalui membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan pesan sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan. Informasi dari bahan bacaan dapat diperoleh apabila pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Muhsyanur (2019:11) menyatakan membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yakni mengamati,

memahami dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah perilaku penguraian tulisan suatu analisis bacaan. Dengan demikian, membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.

Sedangkan Menurut Henry Guntur Tarigan (2019:7-9) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa sangat penting, karena dengan belajar membaca, siswa yang gemar membaca dapat rasa kebahagiaan yang lebih tinggi, membaca dapat memberikan siswa wawasan, ilmu pengetahuan yang luas dalam segala hal dan membuat belajar jadi mudah dan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif, sehingga siswa akan memberi pengaruh positif dalam perkembangan bahasa untuk pendidikan selanjutnya. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang belajar membaca maka siswa mudah untuk membaca kata-kata sederhana, mengetahui simbol huruf, dan makna apa yang terdapat dalam tulisan dengan cepat.

b) Muhaimi Mugni Prayugo (2020:7) tujuan utama membaca yaitu :

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas

bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game dan menyelesaikan teka-teki.
 - 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
 - 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
 - 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah atau laporan.
- c) Indikator membaca yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
- 1) Memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf.
 - 2) Mengetahui abjad a-z.
 - 2) Mengenal huruf konsonan dan vocal.
 - 3) Mengenal bentuk huruf.
 - 4) Membaca gambar sederhana.
 - 5) Menunjuk huruf atau mengambil huruf.
 - 6) Mencocokkan kata dengan gambar.
 - 7) Menyebutkan kata dengan awal huruf yang sama.

2. Metode Fonik

a) Pengertian metode fonik

Menurut Femi Olivia (2012:27) metode fonik itu sendiri menekan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesis menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkan dengan kata benda, misalnya dengan huruf "a" dengan gambar ayam. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode fonik merupakan metode yang menekankan pada bunyi (lafal pengecapan), metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicampurkan bersamasama yang diterapkan dalam sebuah kata

b) Manfaat metode fonik

Menurut Ardyanti (2015:20) metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas proses penangkapan informasi dari guru kepada anak, sehingga proses dan hasil belajar akan lancar serta meningkat.
- 2) Metode ini dapat meningkatkan dan mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- 3) Membuat anak lebih aktif selama proses aktivitas selama kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode fonik memberikan suatu dasar bagi siswa dalam proses penangkapan informasi dari guru dan metode ini dapat meningkatkan belajar siswa.

Dengan metode ini siswa kelas II SD dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru. Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi. Siswa diajak mengenal bunyi huruf, kemudian menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf depan dengan mana benda yang sudah dikenal oleh siswa. Penerapan metode fonik

yaitu dengan mengajarkan siswa belajar huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf kemudian diterapkan pada bunyi-bunyi dalam kata.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Anas Salahuddin (2015:24) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti (2014:193) observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan kemampuan membaca siswa.

b) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Adapun dokumen yang digunakan peneliti adalah hasil nilai siswa kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode fonik. Dokumentasi penilaian

berupa foto-foto yang diambil dari awal pembelajaran hingga kegiatan akhir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang di pilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran menggunakan kemampuan membaca siswa, maka data yang diperlukan berupa hasil observasi kemampuan membaca. Analisis data untuk menghitung kemampuan membaca siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor

N = Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus kemampuan membaca siswa masih rendah. Diketahui dari hasil analisis kemampuan membaca siswa pada *pra siklus* masih rendah. Pada siklus I, diketahui bahwa siswa mulai antusias untuk belajar. Guru telah membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode fonik supaya pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Tetapi kemampuan membaca siswa masih rendah. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, semangat mereka dalam belajar semakin tinggi karena guru lebih fokus dengan sesekali berkeliling menghampiri siswa untuk membimbing dan memotivasi dalam melakukan pembelajaran dengan metode fonik. Disamping itu, guru semakin menguasai cara menyampaikan materi belajar. Jadi semangat siswa semakin meningkat, bahkan keberanian untuk bertanya juga semakin meningkat. Selain itu tampak bahwa guru mampu melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat lebih menonjol, keberanian untuk bertanya dan meluahkan isi pikirannya mulai muncul. Seluruh siswa mulai antusias melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan membaca siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas selama siklus II dilaksanakan mulai mengalami perubahan yang signifikan walaupun masih ada siswa yang terlihat pasif akan tetapi kemampuan membaca sudah sesuai dengan kategori yang diinginkan.

Peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai dengan pengertian metode fonik yang merupakan pelajaran *alfabet* yang diberikan terlebih dahulu kepada siswa mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka

memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada siswa-siswa dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan.

Pada *pra siklus* hanya 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik. Yaitu mereka sudah memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, mengetahui abjad a-z, mengenal huruf konsonan dan vokal, mengenal bentuk huruf, membaca gambar sederhana, menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta menyebutkan kata dengan awal huruf yang sama. Sedangkan 13 siswa masih memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik.

Pada siklus I ada 9 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 8 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik. Pada siklus I terlihat saat guru menunjukkan satu huruf dan membuat suatu bunyi siswa mulai mampu memahami, menuliskan dan membacanya. Siswa bisa membedakan abjad a-z, siswa juga mulai mengenal huruf konsonan dan vokal, siswa mulai mengenal bentuk huruf, siswa juga mulai mampu membaca gambar sederhana dan menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta menyebutkan kata. Kemudian pada siklus II ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode fonik di kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae dapat disimpulkan :

- a) Kemampuan membaca siswa materi benda, hewan dan tumbuhan di

sekitarku kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae sebelum menggunakan metode fonik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada *pra siklus* hanya 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik. Yaitu mereka sudah memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, mengetahui abjad a-z, mengenal huruf konsonan dan vokal, mengenal bentuk huruf, membaca gambar sederhana, menunjuk huruf atau mengambil huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta menyebutkan kata dengan awal huruf yang sama. Sedangkan 13 siswa masih memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan mereka sulit untuk memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, saat guru meminta untuk mencocokkan kata dengan gambar yang pas mereka masih salah dalam mencocokkannya. Saat guru meminta mereka mengambil huruf mereka sudah bisa tetapi masih dalam membedakan huruf konsonan dan vokal.

- b) Kemampuan membaca siswa materi benda, hewan dan tumbuhan di sekitarku kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae setelah menggunakan metode fonik mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada siklus I ada 9 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 8 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik. Pada siklus I terlihat saat guru menunjukkan satu huruf dan membuat suatu bunyi siswa mulai mampu memahami, menuliskan dan membacanya. Siswa bisa membedakan abjad a-z, siswa juga mulai mengenal huruf konsonan dan vokal, siswa mulai mengenal bentuk huruf, siswa juga mulai mampu membaca gambar sederhana dan menunjuk huruf atau mengambil

huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta menyebutkan kata. Kemudian pada siklus II ada 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori tidak baik. Pada siklus II siswa sudah mampu membaca gambar sederhana dan menunjuk huruf atau mengambil huruf serta mencocokkan kata dengan gambar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae, agar penelitian ini menjadi masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
- b) Bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran agar menanamkan sikap positif dalam pembelajaran, yaitu aktif dan berani dalam memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta bersemangat dalam belajar.
- c) Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- d) Bagi guru, agar dapat memperkaya media, model, metode, pendekatan maupun strategi pembelajaran dan menerapkannya sehingga guru mengajar tidak hanya monoton dengan model yang ada tetapi ada variasi yang dapat

menyegarkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Ardyanti, W. (2015) “Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar”, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta : Uniprima Press.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Olivia, Femi. (2012). *Mencetak Anak Berlian Dengan Metode Biowriting*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Prayugo, Muhaimi Mugni, dkk. (2020). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Salahuddin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2019). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT. Angkasa. 7-9.